

BAB IV

PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Obyek Penelitian

1. Sejarah MTS Negeri Pare

Madrasah Tsanawiyah Negeri Pare Kediri merupakan lembaga pendidikan dibawah naungan Departemen agama yang didirikan atas dasar permintaan dari JPI Pondok Modern tertanggal 25 oktober 1969 No. 18/um/d/69 tentang permohonan penegrian menjadi Madrasah Tsanawiyah Agama Islam Negeri (MTsAIN). Yang ditindak lanjuti dengan SK Menteri Agama No. 164 tahun 1969 tentang penegrian madrasah tsanawiyah JPI Pondok Modern pare kediri menjadi madrasah tsanawiyah agama islam negeri (MTsAIN) dipare kabupaten kediri propinsi djawa timur.

Pada tanggal 14 maret 1998 direktur jendral pembinaan kelembagaan agama islam, departemen agama mengukukan MTS negeri pare sebagai Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Model.

2. Visi Misi

Religius, unggul, berprestasi dan terdepan dalam berkarya.

3. Identitas Madrasah

Nama Madrasah : MTS NEGERI PARE

Nsm : 211 350 613 002

Propinsi : Jawa Timur

Kabupaten	: Kediri
Kecamatan	: Pare
Desa/kelurahan	: Tulungrejo
Jalan dan nomor	: Jl. Stadion canda birawa 01
Kode pos	: 64212
Telepon	: (0354) 391351
Daerah	: Perkotaan
Status	: Negeri
Kelompok	: Model
Akreditasi	: Peringkat A
No sertifikat akreditasi	: Dp.003484
Penerbit sertifikat akreditasi	: BAN-S/M
Berlaku sampai dengan	: 2012/2013
Tahun berdiri	: 1969
Kegiatan belajar mengajar	: Pagi
Bangunan sekolah	: Milik Sendiri
Lokasi sekolah	: Perkotaan
Jarak ke pusat kecamatan	: 1 Km
Jarak ke pusat otda	: 25 Km
Terletak pada lintasan	: Kecamatan
Jumlah keanggotaan rayon	: 12 Sekolah
Organisasi penyelenggara	: Pemerintah

4. Keadaan Guru Dan Murid MTS Negeri Pare

a. Keadaan Gurudan Pegawai

Tabel 4.1

Berdasarkan status data guru dan pegawai MTS Negeri Pare terdapat:

Guru tetap	GTT	Pegawai tetap	PTT
44	13	8	10

Tabel 4.2

Tingkat pendidikan guru dan pegawai MTS Negeri Pare

No.	Pendidikan	Pendidikan	PTT
1.	SD	-	1
2.	SMU	5	7
3.	DII	1	-
4.	DIII	4	-
5.	S1	40	-
6.	S2	2	-

b. Keadaan murid terdapat:

Tabel 4.3

Data siswa kelas VII Tahun Pelajaran 2009/2010

MTS Negeri Pare

KELAS	VII		
	L	P	JUMLAH
A	14	26	40
B	12	26	38
C	14	26	40
D	14	23	37
E	13	26	39
F	13	23	36
G	16	24	40
H	16	24	40
Sub total	112	198	310

Tabel 4.4

Data siswa kelas VIII MTS Negeri Pare

Tahun Pelajaran 2009/2010

KELAS	VIII		
	L	P	JUMLAH
A	12	24	36
B	12	25	38
C	11	27	38
D	15	23	38
E	12	26	38
F	16	22	38
G	15	23	38
H	13	23	36
Sub total	106	193	300

Tabel 4.5

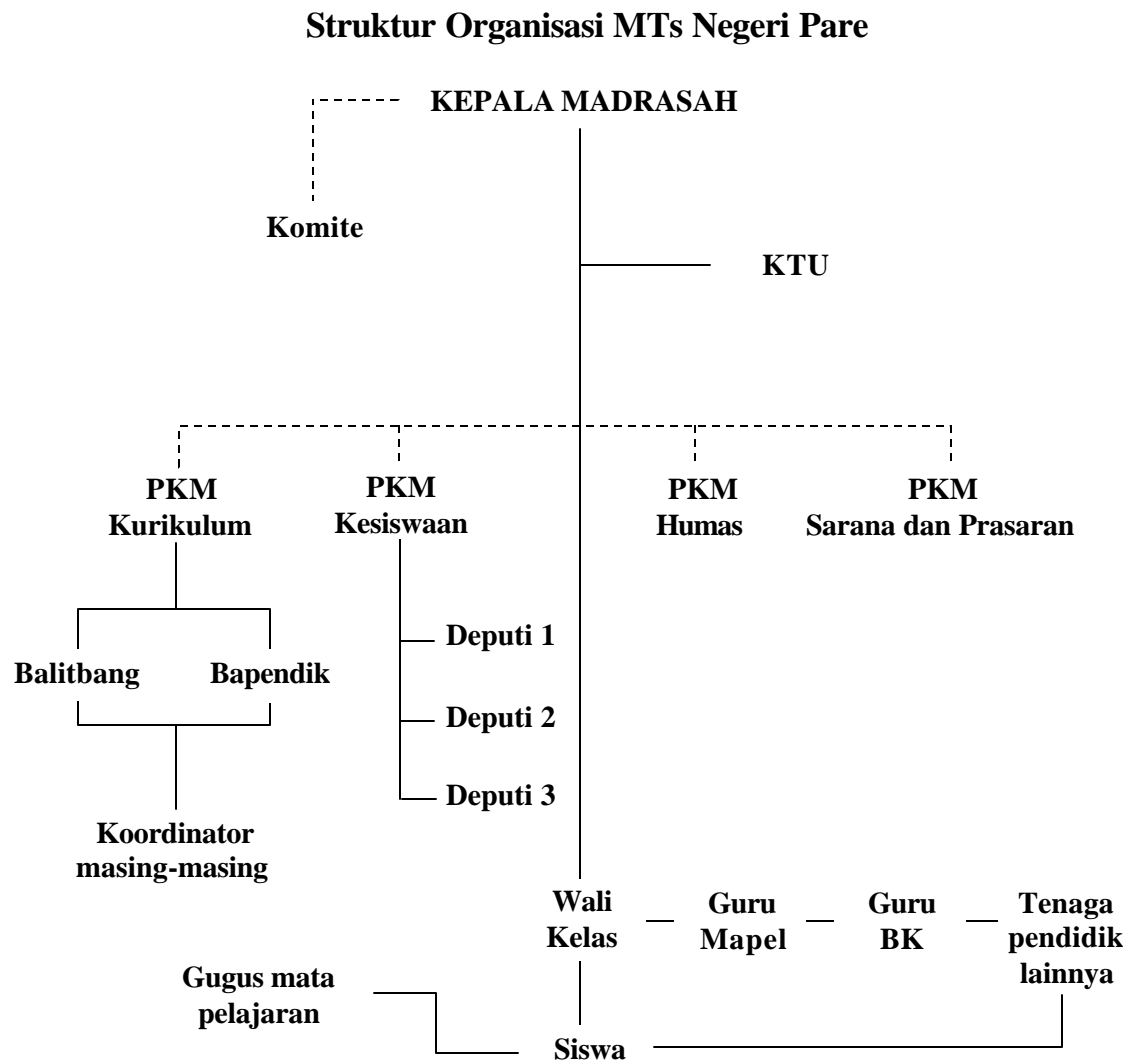
Data siswa kelas XI MTS Negeri Pare

Tahun Pelajaran 2009/2010

KELAS	XI		
	L	P	JUMLAH
A	12	27	39
B	11	28	39
C	16	21	37
D	14	24	38
E	18	20	38
F	15	23	38
G	16	24	40
H	15	21	36
Sub total	117	188	305

5. Struktur Organisasi MTS Negeri Pare

Gambar 4.1



Keterangan:

Garis Komando : - - - - -

Garis Koordinasi : _____

B. Persiapan Penelitian

a. Persiapan Penelitian

Dalam mengadakan suatu penelitian langkah awal yang perlu dilakukan adalah persiapan penelitian terlebih dahulu agar pelaksanaan penelitian dapat berjalan dengan efektif dan efisien. Persiapan yang perlu dilakukan oleh peneliti meliputi persiapan studi pustaka, penyusunan instrument penelitian dan penentuan skoring serta persiapan administrasi. Namun sebelum persiapan penelitian ini dilakukan, ada tahap lain yang harus dilakukan oleh peneliti yaitu merumuskan masalah yang akan dikaji dan penentuan tujuan penelitian. Setelah rumusan masalah dan tujuan penelitian tercapai, selanjutnya peneliti melakukan persiapan penelitian.

b. Persiapan Studi Pustaka

Pada tahap ini peneliti mencari literatur-literatur yang relevan dengan variabel-variabel yang akan diteliti, baik melalui buku refrensi, jurnal-jurnal maupun artikel. Hal ini untuk menentukan teori-teori yang akan digunakan dalam mengungkapkan variabel yang hendak diteliti yaitu variabel penerimaan teman sebaya dan tipe kepribadian.

Disamping itu pula peneliti melakukan konsultasi dengan dosen pembimbing dalam rangka pemetaan alur berfikir dan pelaksanaan penelitian.

c. Penyusunan Instrumen

Dalam penyusunan instrumen penelitian ini terlebih dahulu peneliti menentukan indikator dari variabel penelitian. Untuk variabel tipe kepribadian peneliti menggunakan skala dari *Eysenk Personality Inventory* (EPI) yang sudah paten dan terpercaya. Untuk variabel penerimaan teman sebaya, peneliti menggunakan teori yang disusun oleh Hurlock dan membuat instrumen sendiri berdasarkan teori tersebut. Setelah indikator ditentukan, langkah selanjutnya adalah membuat *blue print* (kisi-kisi item) yang berisi jumlah item (butir soal) yang digunakan sebagai pedoman untuk membuat instrumen penelitian.

Setelah *blue print* disusun lengkap dengan proporsinya, kemudian peneliti membuat item-item berdasarkan *blue print* yang mencakup item soal yang mengandung pernyataan *favorable* dan *unfavorable*. Kemudian item yang telah dibuat tersebut dipertimbangkan kelayakannya, lalu disusun menurut nomor urut yang telah ditentukan.

d. Penentuan Skoring

Setelah instrumen tersebut disusun, langkah selanjutnya adalah menentukan skoring alat ukur. Untuk skala penerimaan teman sebaya, setiap item yang disusun dalam instrumen penelitian masing-masing diberi nilai alternatif jawaban yang bergerak dari skor 4 sampai 1 untuk item *favorable*, yaitu nilai 4 untuk jawaban sangat setuju (SS),

nilai 3 untuk jawaban setuju (S), nilai 2 untuk jawaban tidak setuju (TS), dan nilai 1 untuk jawaban sangat tidak setuju (STS). Sedangkan untuk item yang *unfavorable*, skor bergerak dari nilai 1 untuk jawaban sangat setuju, nilai 2 untuk jawaban setuju (S), nilai 3 untuk jawaban tidak setuju (TS) dan nilai 4 untuk jawaban sangat tidak setuju (STS).

Sedangkan untuk skala *Eysenk Personality Inventory* (EPI), setiap item yang disusun dalam instrumen penelitian masing-masing diberi nilai alternatif jawaban yang bergerak dari skor 2 sampai 1 untuk item ekstrovert, yaitu nilai 2 untuk jawaban ya dan nilai 1 untuk jawaban tidak. Penilaian bergerak sebaliknya untuk skoring introvert yaitu nilai 1 untuk jawaban ya dan nilai 2 untuk jawaban tidak.

e. Pelaksanaan Administrasi

Persiapan administrasi disini meliputi segala sesuatu yang dibutuhkan untuk pelaksanaan penelitian antara lain peneliti menyiapkan surat izin penelitian yang ditanda tangani oleh dekan fakultas dakwah, untuk selanjutnya diserahkan kepada kepala sekolah MTS Negeri Pare Kediri. Setelah seluruh persiapan penelitian selesai, maka langkah selanjutnya adalah menuju lapangan untuk melaksanakan penelitian.

C. Pelaksanaan Penelitian

Penelitian dilakukan dengan menyebarkan skala atau angket pada siswa-siswi MTS Negeri Pare Kediri sebanyak 158 siswa-siswi dari kelas VII (tujuh) untuk mengetahui perbedaan penerimaan teman sebaya yang ditinjau dari tipe kepribadian yang dimiliki oleh masing-masing individu. Pengujian alat ukur dilaksanakan mulai tanggal 26 april sampai 30 mei 2010 dengan durasi yang tidak ditentukan.

1) Pelaksanaan uji coba (Try out)

Pada proses ini skala sikap terhadap penerimaan teman sebaya dan skala tipe kepribadian ekstrovert dan introvert diujicobakan terlebih dahulu sebelum digunakan penelitian. Tujuan dari dilakukannya uji coba ini adalah untuk mendapatkan validitas dan reliabilitas yang baik bagi kedua alat ukur tersebut. Uji coba dilaksanakan pada tanggal 8 mei 2010.

2) Pengambilan data penelitian

Setelah dilakukan uji coba pada skala penerimaan teman sebaya dan skala kepribadian ekstrovert dan introvert, peneliti kemudian melakukan pengambilan data penelitian. Seperti yang telah disebutkan diatas, peneliti telah menetapkan MTS Negeri Pare Kediri kelas VII (tujuh) sebagai tempat pengambilan data. Sebelum terjun langsung ke lapangan peneliti melakukan observasi dan wawancara terlebih dahulu pada guru bimbingan konseling. Setelah itu peneliti meminta data-data seluruh kelas VII yang nantinya akan digunakan sebagai populasi

pada penelitian ini. Setelah mendapatkan data tersebut, barulah kemudian peneliti menetapkan sampel yang akan dijadikan subyek dalam penelitian.

Setelah mengetahui subyek yang dijadikan sampel penelitian, peneliti langsung terjun langsung untuk melakukan penelitian. Dan selanjutnya data-data yang telah diisi oleh subyek, peneliti langsung melakukan proses skoring data dan kemudian dilanjutkan dengan tabulasi data. Langkah selanjutnya dilakukan uji validitas dan reliabilitas item penerimaan teman sebaya pada siswa dengan menggunakan bantuan komputer program *statistical package for social science* (SPSS) versi 13 for windows.

D. Pengukuran Validitas Dan Reliabilitas

Uji validitas dikatakan mempunyai validitas tinggi apabila tes tersebut menjalankan fungsi ukurnya atau memberikan hasil ukur yang tepat dan akurat. Validitas alat ukur diuji dengan menggunakan bantuan komputer program SPSS versi 13 for windows. Adapun syarat bahwa item-item tersebut valid adalah nilai korelasi (r hitung) harus positif dan lebih besar atau sama dengan r tabel. Dalam uji validitas skala penerimaan teman sebaya menggunakan korelasi product moment rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\left[N \sum x^2 - \left(\sum x \right)^2 \right] \left[N \sum y^2 - \left(\sum y \right)^2 \right]}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Jumlah yang terkait dalam "r" *product moment*

Σ_{xy} = Jumlah hasil yang terkait "X" dan nilai "Y"

x = Variable bebas (jumlah seluruh nilai "X")

y = Variable terikat (Jumlah seluruh nilai "Y")

N = Jumlah subyek

Untuk alat ukur kepribadian *Eysenck personality inventory* (EPI) sudah terstandar dan terpercaya, sehingga tidak perlu dihitung validitas dan reliabilitasnya. Hanya skala Penerimaan Teman Sebaya yang dihitung validitas dan reliabilitasnya.

Uji validitas instrument dilakukan untuk mengetahui ketepatan dan kecermatan dari instrument penelitian. Pengukuran validitas alat ukur untuk variabel Y dalam penelitian ini dilakukan dengan bantuan komputer program SPSS versi 13 for windows. Pengukuran dilakukan satu kali dan hasil pengukuran validitas dari 48 item penerimaan teman sebaya terdapat 41 item yang valid yaitu No. 1, 2, 3, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 13, 15, 16, 17, 18, 19, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 29, 30, 31, 32, 33, 34, 36, 37, 38, 39, 40, 42, 44, 45, 46, dan 48, sedangkan yang gugur sebanyak 7 item yaitu No. 4, 12, 14, 20, 35, 41, 43. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini

Tabel 4.6

Kevalidan butir variabel penerimaan teman sebaya (variabel Y)

Variabel	Valid	Gugur	? butir	? subyek
Penerimaan teman sebaya	1, 2, 3, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 13, 15, 16, 17, 18, 19, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 29, 30, 31, 32, 33, 34, 36, 37, 38, 39, 40, 42, 44, 45, 46, dan 48	4, 12, 14, 20, 35, 41, 43.	48 butir	158 subyek
Total	41	7	48	

Berdasarkan hasil uji reliabilitas yang telah dilakukan diperoleh harga r alpha untuk skala penerimaan teman sebaya sebesar 0,802. karena nilai r alpha dari kedua skala tersebut bertanda alat ukur tersebut dapat dinyatakan *reliable*.

E. Analisis Data

Sebelum dilakukan uji-t dua sample saling bebas (*independent samples t-test*), lebih dulu dilakukan uji asumsi normalitas dan homogenitas terhadap data penelitian.

Tabel 4.7

Tests Of Normality

Penerimaan Teman Sebaya	Tipe kepribadian	kolmogorov-smirnov			shapiro-wilk		
		statistic	df	sig.	statistic	df	sig.
	Ekstrovert dan introvert	0.102	53	0.200*	0.964	53	0.112
	Kepribadian Ekstrovert	0.085	105	0.059	0.982	105	0.156
	Kepribadian Introvert						

Hasil uji normalitas sebaran penerimaan teman sebaya pada siswa yang memiliki tipe kepribadian ekstrovert dengan teknik *kolmogorov-smirnov* diperoleh nilai statistik sebesar 0,102 dengan signifikansi $0,200 > 0,05$ dan pada teknik Shapiro-wilk diperoleh nilai statistik sebesar 0,964 dengan signifikansi $0,112 > 0,05$ maka bisa dikatakan distribusi adalah normal.

Sedangkan uji normalitas sebaran penerimaan teman sebaya pada siswa yang tipe kepribadian introvert dengan teknik *kolmogorov-smirnov* diperoleh nilai statistik sebesar 0,085 dengan signifikansi $0,059 > 0,05$ dan pada teknik *Shapiro-wilk* diperoleh nilai statistik sebesar 0,982 dengan signifikansi $0,156 > 0,05$ maka bisa dikatakan termasuk kategori normal.

Tabel 4.8

Test of Homogeneity of Variance

		Levene statistic	df1	df2	sig.
Penerimaan Teman	Based on mean	1.934	1	159	0.166
	Based on median	1.795	1	159	0.182
Sebaya	Based on median and with adjusted df	1.795	1	154.807	0.182
	Based on trimmed mean	1.849	1	156	0.182

Hasil uji homogenitas diperoleh nilai Levene statistic pada based on mean 1,934 dengan taraf signifikansi 0,166. karena signifikansi yang diperoleh lebih besar dari populasi yang mempunyai varian sama atau homogen.

Sedangkan untuk mengetahui siswa yang bertipe kepribadian ekstrovert dan introvert digunakan tes kepribadian ekstrovert dan introvert dari teori Eysenck, dimana setelah dilakukan skoring didapatkan siswa yang bertipe kepribadian ekstrovert berjumlah 53 siswa dan siswa yang bertipe kepribadian introvert berjumlah 105 siswa dengan $N = 158$ siswa. Meskipun jumlah sampel ekstrovert dan introvert tidak sama, namun karena awalnya telah mengalami perlakuan yang sama dan memenuhi homogenitas kelompok. Hal ini tidak menjadi masalah. Adapun secara rinci hasil skoring tes disajikan dalam lampiran

Selanjutnya dilakukan analisis data uji-t dua sample saling bebas (*independent samples t-test*), yang menggunakan bantuan komputer program SPSS versi 13 for windows. Maka hasil perhitungan yang diperoleh sebagai berikut:

Tabel 4.9

Hasil uji-t dua sample saling bebas

Group Statistics					
tipe kepribadian ekstrovert dan introvert		N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
penerimaan	kepribadian ekstrovert	53	129.4906	9.33485	1.28224
teman sebaya	kepribadian introvert	105	125.3714	10.84263	1.05813

Pada uji-t dua sample saling bebas (*independent samples t-test*), table group statistics, memuat deskriptif tentang penerimaan teman sebaya antara siswa yang memiliki tipe kepribadian ekstrovert dan siswa yang memiliki tipe kepribadian introvert yang meliputi banyaknya data, mean, standart deviasi dan standard eror mean.

Banyaknya data subyek (N) untuk siswa yang memiliki tipe kepribadian ekstrovert 53 siswa dan subyek dengan tipe kepribadian introvert berjumlah 105 siswa, sehingga seluruh subyek berjumlah 158 subyek. Dengan rata-rata (mean) penerimaan teman sebaya masing-masing untuk siswa dengan tipe kepribadian ekstrovert = 129.4906 dan siswa dengan tipe kepribadian introvert = 125.3714. simpangan baku (standart deviation) masing-masing siswa dengan tipe kepribadian ekstrovert = 9.33485 dan masing-masing siswa dengan tipe kepribadian introvert = 10.84263. dan untuk standard error mean masing-masing siswa dengan tipe kepribadian ekstrovert = 1.28224 dan masing-masing siswa dengan tipe kepribadian instrovert = 10.5813.

Tabel 4.10

Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
penerimaan teman sebaya	Equal variances assumed	1.934	.166	2.359	156	.020	4.11914	1.74639	.66951	7.56876
	Equal variances not assumed			2.478	119.280	.015	4.11914	1.66246	.82737	7.41090

Pada tabel *independent sample test* maka dapat diperoleh hasil analisis uji-t dua sample saling bebas yang meliputi harga t (t hitung) dan signifikansi. Berdasarkan data tersebut diatas maka dapat dilakukan pengujian hipotesis dengan dua cara sebagai berikut:

1. Analisis menggunakan F test

Berdasarkan data tersebut diatas maka dapat dilakukan pengujian hipotesis dengan membandingkan taraf signifikansi (p -value) dengan galatnya.

Jika signifikansi $> 0,05$, maka H_0 diterima

Jika signifikansi $< 0,05$, maka H_0 ditolak

Pada hasil ini terlihat F hitung penerimaan teman sebaya dengan *equal variance assumed* (diasumsikan kedua varians sama atau menggunakan *pooled variance t test*) adalah 1.934 dengan probabilitas $0,166 > 0,05$, maka H_0 diterima, atau kedua varians adalah sama. Karena tidak ada perbedaan yang nyata dari kedua varians membuat penggunaan varians untuk membandingkan rata-rata populasi (*test untuk equality of mean*) menggunakan t test dengan dasar *equal variance assumed* (diasumsikan kedua varians sama).

2. Analisis menggunakan t test

Berdasarkan data tersebut diatas maka dapat dilakukan pengujian hipotesis dengan membandingkan taraf signifikansi (p -value) dengan galatnya.

Jika signifikansi $> 0,05$, maka H_0 diterima

Jika signifikansi $< 0,05$, maka H_0 ditolak

Berdasarkan hasil ini terlihat bahwa *equal variance assumed* (diasumsikan kedua varians sama atau menggunakan *pooled variance t test*) adalah 2.359 dengan signifikansi 0,020, karena signifikansi $< 0,05$

maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian ada perbedaan yang signifikan penerimaan teman sebaya ditinjau dari tipe kepribadian ekstrovert dan introvert pada siswa MTS Negeri Pare Kediri.

Sedangkan jika dilihat dari perbedaan mean (*mean difference*) penerimaan teman sebaya adalah 4.11914. angka ini berasal dari rata-rata penerimaan teman sebaya ditinjau dari tipe kepribadian ekstrovert dan introvert: $129.4906 - 125.3714 = 4.11914$.

Berdasarkan keterangan *95% confidence interval of means* dan kolom *equal variance assumed* didapat angka sebagai berikut:

Lower (perbedaan rata-rata bagian bawah) adalah 0,66951

Upper (perbedaan rata-rata bagian atas) adalah 7.56876

Hal ini berarti perbedaan penerimaan teman sebaya ditinjau dari tipe kepribadian ekstrovert dan introvert berkisar antara 0,66951 sampai 7.56876 dengan perbedaan rata-rata adalah 4.11914.

Berdasarkan rata-rata penerimaan teman sebaya, dimana siswa yang memiliki tipe kepribadian ekstrovert sebesar 129.4906 dan yang memiliki tipe kepribadian introvert sebesar 125.3714. maka dapat disimpulkan bahwa tipe kepribadian ekstrovert lebih efektif dalam penerimaan teman sebaya.

F. Pengujian Hipotesis

Hipotesis yang dijadikan dalam penelitian ini adalah :

a. Hipotesis Nihil (H_0)

Tidak ada perbedaan antara penerimaan teman sebaya ditinjau dari tipe kepribadian ekstrovert dan introvert pada siswa-siswi MTS Negeri Pare Kediri.

b. Hipotesis Kerja (H_a)

Ada perbedaan antara penerimaan teman sebaya ditinjau dari tipe kepribadian ekstrovert dan introvert pada siswa-siswi MTS Negeri Pare Kediri.

Setelah dilakukan analisis data dengan menggunakan uji-t dua sample saling bebas (*independent samples t-test*) maka diperoleh hasil bahwa ada perbedaan yang signifikan penerimaan teman sebaya ditinjau dari tipe kepribadian ekstrovert dan introvert pada siswa MTS Negeri Pare Kediri.

G. Pembahasan Hasil Penelitian

Dengan diterimanya hipotesis kerja penelitian ini berarti mendukung landasan teori yang ada, bahwa Setiap orang tentunya mempunyai alasan dan pertimbangan sendiri-sendiri ketika mengambil suatu keputusan. Begitu pula remaja mereka mempunyai alasan tersendiri ketika memilih seseorang untuk dijadikan teman. Remaja cenderung bersikap menduga-duga dan memilih teman. Dalam hasil ini terlihat bahwa remaja lebih memilih kepribadian ekstrovert untuk dijadikan sebagai teman karena remaja yang ekstrovert dipengaruhi oleh dunia obyektif, yaitu dunia diluar dirinya.

Orientasinya terutama tertuju keluar seperti pikiran, perasaan, serta tindakan tindakannya ditentukan oleh lingkungan, baik lingkungan sosial maupun lingkungan non sosial.

Remaja sering memilih teman atas dasar kesamaan masa lalu, kepribadian, latar belakang sosial, agama status sosial ekonominya.⁷⁸ Akibatnya remaja cenderung mengabaikan teman-teman yang menurutnya dianggap kurang cocok. Remaja cenderung memilih teman atau kelompok yang sesuai dengan keinginan atas kebutuhannya misalnya anak-anak pintar, kelompok anak-anak gaul dan lain sebagainya. Tipe dalam bentuk kepribadian ekstrovert dan introvert yang saling bertolak belakang namun kedua sisi dari kepribadian ini ada di dalam diri setiap individu sehingga tidak mungkin dapat ditemukan individu yang total ekstrovert dan introvert, tetapi hanya bisa diketahui sisi mana yang lebih dominan, dimana individu dengan tipe kepribadian ekstrovert memiliki ciri lebih terbuka, mempunyai pengaruh yang sangat kuat pada lingkungan, sedangkan individu dengan tipe introvert, cenderung lebih memiliki keinginan untuk berintrospeksi dan kurang percaya diri ketika berhubungan dengan dunia luar.

Peneliti memilih MTS Negeri Pare Kediri sebagai tempat penelitian karena peneliti ingin mengetahui bagaimana penerimaan teman sebaya yang ada di sekolah Madrasah Tsanawiyah Negeri Pare. MTS Negeri Pare adalah salah satu sekolah yang dijuluki sebagai sekolah model dan favorit. Hal ini mengugah peneliti ingin mengetahui bagaimana tipe kepribadian siswa yang

⁷⁸ Muhammad Al-Mighwar, *Psikologi Remaja Petunjuk Bagi Guru Dan Orang Tua*, (Pustaka Setia, Bandung, 2006),127

dapat masuk disekolah favorit dan model ini, serta bagaimana siswa memilih teman yang dipilih sebagai kelompok sebaya.

Dengan adanya penelitian ini, hal yang terpenting adalah para remaja dapat mengetahui tipe kepribadian yang dimilikinya. Sehingga para remaja lebih bisa mengekspresikan dirinya dengan tipe kepribadiannya masing-masing. Pada masa remaja awal dengan usia 12 dan 13 tahun remaja banyak bersosialisasi pada masyarakat, sehingga sikap dasar tadi menjadi semakin lengkap yang diperoleh dari lingkungan pergaulannya. Misalnya pergaulan dengan guru, teman sebaya, dan orang dewasa lainnya dimasyarakat. Dengan semakin lengkapnya sikap sosial, maka remaja menjadi semakin tahu tentang apa yang sebaiknya dilakukan dan apa yang sebaliknya dihindari karena setiap remaja tentunya mempunyai alasan dan pertimbangan dalam mengambil keputusan ketika memiliki seorang teman untuk dijadikan teman yang akrab. Remaja cenderung menduga dan memilih teman berdasarkan masa lalunya, kepribadiannya, latar belakang sosial ataupun sosial ekonominya. Selain itu remaja juga akan memilih teman yang membuatnya merasa nyaman, bahagia, dan ceria.

Berdasarkan beberapa uraian di atas peneliti menyimpulkan bahwa dalam memilih teman sebaya remaja akan memilih teman yang seusia dengan dirinya artinya mereka memilih teman yang mempunyai kecenderungan yang sama dengan dirinya baik itu dalam penampilan, cara berfikir, kecerdasan, kepribadian dan lain sebagainya.

Dalam penelitian ini masih banyak terdapat kelemahan antara lain :

a. Kelemahan Alat Ukur

Dengan menggunakan instrumen berbentuk skala, ada kemungkinan subyek tidak dapat berhadapan langsung dengan peneliti, sehingga apabila ada hal-hal yang kurang jelas tidak bisa langsung ditanyakan. Karena keterbatasan kemampuan dan pengetahuan dalam menyusun instrumen, kemungkinan ada beberapa pernyataan yang mengandung social desirability (pernyataan yang isinya sesuai dengan keinginan sosial pada umumnya), dikarenakan terdapat bias-bias tes *Eysenck personality inventory* (EPI) yang sudah terpercaya dan paten untuk digunakan untuk membedakan kepribadian ekstrovert dan introvert sehingga peneliti langsung menggunakannya tanpa mengubah sedikitpun serta tes EPI di buat oleh Eysenck yang berasal dari negara barat sehingga respon yang diberikan subyek cenderung akan menyetujui semata-mata karena berfikir normatif, bukan karena isi pernyataan tersebut sesuai dengan perasaan atau keadaan dirinya. Disamping itu ada beberapa pernyataan yang kemungkinan kurang bisa dipahami oleh subyek, sehingga pada saat pengisian skala ada yang asal saja.

b. Kelemahan Subyek

Tidak adanya rapport terlebih dahulu, sehingga kondisi fisik dan psikologis subyek tidak dapat dikontrol oleh peneliti. Dan adanya teman yang sudah selesai menjawab kuesioner lebih dahulu membuat sebagian subyek terpengaruh.

c. Ketersediaan Waktu

Penyebaran kuesioner yang diberikan pada jam pelajaran membuat proses belajar sedikit terganggu dan siswa terkesan kurang maksimal dalam menjawabnya.

Dari kelemahan-kelemahan tersebut diatas, maka dalam penelitian ini masih terdapat hal-hal yang perlu diperhatikan dan ditingkatkan demi kebaikan penelitian.